

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis pendidikan menengah yang bertujuan menyiapkan lulusan siap memasuki lapangan kerja. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menyebutkan tujuan pendidikan kejuruan adalah untuk mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Agar tujuan tersebut tercapai proses pendidikan kejuruan harus dapat membekali peserta didik dengan kompetensi yang sesuai dengan perkembangan dunia kerja. Oleh karena itu, indikator utama keberhasilan SMK adalah seberapa banyak lulusan yang dihasilkan terserap dalam dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk usia 15 tahun ke atas yang dirilis bulan Pebruari 2020, lulusan SMK berada pada posisi tertinggi yaitu 8,49%. Posisi berikutnya lulusan SMA 6,77%, lulusan diploma 6,76%, lulusan universitas 5,73, lulusan SMP 5,02%, dan lulusan SD 2,64%. Posisi paling tinggi juga terjadi pada bulan yang sama tahun 2018 sebesar 8,92% dan tahun 2019 sebesar 8,63%. (Sumber: Berita Resmi Statistik: Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2020, No. 40/05/Th. XXIII, 05 Mei 2020). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi para pemangku kepentingan SMK untuk menghasilkan lulusan yang sesuai atau *link and match* dengan dunia kerja sebagai pengguna lulusan.

Era globalisasi yang ditandai oleh persaingan antar negara dalam memenuhi kebutuhan terhadap nilai-nilai global serta standar internasional membuat

persaingan tenaga kerja semakin tinggi. Pertambahan spesialisasi kerja disertai kompetensi-kompetensi baru menjadi peluang sekaligus tantangan yang dihadapi saat ini dan masa datang. Revolusi Industri 4.0 dengan inovasi disruptif yang menekankan ekonomi digital, kecerdasan buatan, *big data*, dan *robotic* siap menggantikan tenaga manusia dalam melakukan berbagai pekerjaan. Oleh karena itu, perubahan dalam pendidikan dan pembelajaran di SMK merupakan suatu keharusan dengan mengkonstruksi inovasi-inovasi baru melalui penciptaan maupun memodifikasi hal yang sudah ada untuk memberikan nilai tambah dan kebermanfaatan yang lebih maksimal.

Salah satu komponen penting keberhasilan tujuan pendidikan kejuruan di SMK adalah peran guru mata pelajaran kejuruan (produktif), yaitu guru yang mengajar mata pelajaran pada program atau kompetensi keahlian yang ada di sekolah. Pentingnya keberadaan guru mata pelajaran kejuruan di SMK antara lain dapat dilihat dari aspek kurikulum dan pembelajaran. Peran guru mata pelajaran kejuruan dalam mengkaji berbagai standar yang berlaku secara nasional menjadi kurikulum yang implementatif merupakan faktor penting dalam rangka menghasilkan lulusan agar terserap di dunia kerja setempat. Pada standar isi, kemampuan guru melakukan inovasi dengan menambah materi baru, mengembangkan materi yang sudah ada, memodifikasi, mengadopsi, dan mengadaptasi materi agar dapat mengakomodir tuntutan kompetensi kerja yang terus berkembang sangat dibutuhkan. Standar kompetensi lulusan yang ditetapkan secara nasional perlu dikaji ulang dan diselaraskan dengan kebutuhan dunia kerja yang aktual. Kecepatan perkembangan di dunia kerja menuntut guru untuk terus melakukan terobosan dengan membangun kotak atau jaringan yang efektif dengan dunia kerja melalui berbagai cara dan

strategi agar pembelajaran di sekolah selalu *up to date* dan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

Pentingnya inovasi guru mata pelajaran kejuruan terlihat dari kurikulum terbaru SMK yang pada tahun 2021/2022 diterapkan secara bertahap dan terbatas pada 900 SMK Pusat Keunggulan. Kurikulum yang mengedepankan filosofi pendidikan memerdekakan memberi ruang besar kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional sesuai dengan potensi dan nyata di daerah. Implikasinya bagi guru kejuruan adalah memberikan otonomi yang besar dalam mengembangkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, lingkup materi, strategi pembelajaran dan penilaian. Hal ini tentu semakin menuntut pentingnya inovasi-inovasi guru dalam melaksanakan tugas profesi, baik melalui penciptaan hal-hal yang baru maupun memodifikasi yang sudah ada agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.

Pentingnya inovasi guru seperti diuraikan di atas menuntut guru untuk selalu terbuka terhadap perkembangan terbaru. Keterbukaan terhadap perkembangan terbaru merupakan sumber inspirasi untuk melakukan inovasi-inovasi melalui pembaharuan, terobosan, dan nilai tambah yang bermanfaat dalam melaksanakan tugas. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan tugas atau pekerjaan utama guru adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Lingkup tugas pokok guru sebagai pendidik dalam pembelajaran terhadap peserta didik adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang efektif, melakukan evaluasi pembelajaran serta tugas lain yang sesuai dengan tuntutan profesi.

Inovasi kerja seorang guru dapat terlihat dari aktivitas-aktivitas dalam melakukan perubahan melalui penciptaan hal-hal yang baru atau modifikasi yang sudah ada dalam bentuk produk, proses, maupun layanan yang terkait dengan tugas pokok sebagai pendidik. Guru dengan inovasi kerja yang tinggi selalu berupaya melakukan hal yang berbeda secara signifikan dari sebelumnya, termasuk perubahan yang kecil sekalipun, melakukan peningkatan dalam efisiensi dan efektivitas, memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta berupaya melakukan peningkatan yang signifikan dalam kualitas dan kinerja

Sebagai agen pembelajaran, inovasi kerja guru mata pelajaran kejuruan SMK dapat diwujudkan pada seluruh tahap pembelajaran, baik tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan atau proses pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran sesuai kompetensi keahlian yang diampu. Pada dimensi produk, inovasi kerja guru dapat diwujudkan dalam bentuk hasil pengembangan rencana pembelajaran yang fokus pada penguasaan peserta didik pada indikator pencapaian kompetensi atau perancangan media dan alat peraga yang sesuai standar dunia kerja. Pada dimensi proses, inovasi kerja guru dapat diwujudkan dalam cara membuat sesuatu yang baru maupun implementasinya, seperti penataan ruang dan aktivitas pembelajaran yang merefleksikan dunia kerja yang sesungguhnya atau memodifikasi berbagai model, metode dan teknik pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Sedangkan pada dimensi layanan, inovasi kerja guru dapat terwujud dari upaya pembaharuan dalam interaksi dan pemberian bantuan kepada peserta didik, penerapan cara-cara yang baru dalam berinteraksi dengan orang tua atau pihak-pihak lain seperti dunia kerja sebagai institusi pasangan sekolah.

Pentingnya inovasi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional telah dinyatakan oleh Surya Darma (2016: 182) bahwa pengembangan sumber daya manusia harus dibangun melalui guru yang memiliki inovasi dalam melaksanakan pembelajaran melalui strategi dan pola pembelajaran inovatif sesuai dengan tuntutan dan perkembangan saat ini. Begitu pula menurut Trullings (2015: 34) bahwa ada tiga alasan pentingnya inovasi guru yaitu: pertama, membantu para pendidik dalam menjaga diri tetap *up to date* dengan perubahan dinamis di masyarakat; kedua, memfasilitasi pembelajaran dan teknologi baru; ketiga, untuk mendorong tumbuh kembangnya generasi masa depan yang inovatif.

Meskipun pentingnya inovasi guru sudah disadari, namun berdasarkan data yang ada belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan laporan UNESCO yang dimuat dalam *Global Education Monitoring (GEM) Report 2016* menunjukkan bahwa inovasi guru di Indonesia masih berada pada peringkat yang rendah. (<https://en.unesco.org/gem-report/> diunduh tanggal 12 Desember 2019, pukul 08.20 Wib). Padahal inovasi guru sangat dibutuhkan agar dapat memfasilitasi peserta didik secara efektif sesuai dengan tuntutan dan perkembangan saat ini. Kebijakan pemerintah agar sekolah melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai *platform digital* selama Pandemi Covid 19 pada satu sisi telah mendorong terjadinya transformasi secara masif dalam hal pemanfaatan teknologi digital oleh guru. Namun demikian dari beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh masih belum masimal. Hasil kajian Basar (2021: 208-218) tentang problematika pembelajaran jarak jauh menyimpulkan bahwa 51% peserta didik kurang tertarik mengikuti pembelajaran jarak jauh karena kurang menarik dan kurang bervariasi.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Haris Iskandar (<https://detik.com/edu/perguruan-tinggi>), bahwa inovasi guru sangat dituntut karena guru tidak harus terpaku hanya pada penyampaian materi melalui presentasi atau pemberian tugas-tugas yang monoton yang selama ini lebih mendominasi pembelajaran jarak jauh. Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam mengeksplor berbagai kegiatan belajar yang menyenangkan, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran berbasis produk yang dapat dilakukan secara nyata oleh peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru.

Guru yang memiliki inovasi kerja tinggi merupakan harapan semua sekolah, apalagi bagi sekolah swasta yang eksistensi dan keberlanjutan organisasi sangat tergantung pada kemampuan manajerial mandiri. Sekolah swasta yang memiliki guru-guru dengan inovasi kerja tinggi dapat menjadi keunggulan kompetitif sehingga menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik minat masyarakat. Oleh sebab itu penting bagi semua sekolah untuk memastikan tersedianya guru dengan inovasi kerja tinggi untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Realitas di lapangan, berdasarkan hasil survei pendahuluan terhadap 30 orang guru kejuruan yang berasal dari 5 SMK swasta di Kota Depok pada bulan Januari 2019 mengindikasikan bahwa inovasi kerja guru masih bermasalah. Hasil survei pendahuluan dapat dilihat pada Tabel-1.

Tabel-1. Hasil Survei Pendahuluan  
Inovasi Kerja Guru Kejuruan di 5 SMK Swasta Kota Depok

No	Pernyataan	% Guru yang Melakukan	
		Selalu dan Sering	Kadang/Pernah/Tidak Pernah
1	Melakukan pengembangan atau modifikasi baru pada produk perencanaan pembelajaran (RPP).	50%	50%

2	Melakukan pengembangan atau modifikasi baru pada produk alat peraga dan media pembelajaran.	47%	53%
3	Melakukan inovasi dalam penerapan model/metode pembelajaran.	43%	57%
4	Melakukan inovasi dalam teknik evaluasi belajar yang mengacu pada standar kompetensi dan standar dunia kerja	50%	50%
5	Mengembangkan cara-cara baru untuk memberikan layanan kepada peserta didik, orang tua, rekan sejawat, masyarakat dan dunia kerja	33%	67%

Tabel-1 menunjukkan bahwa:

1. Masih ada 50% guru yang bermasalah dalam pengembangan atau modifikasi baru pada produk perencanaan pembelajaran (RPP).
2. Masih ada 53% guru bermasalah dalam pengembangan atau modifikasi baru pada produk alat peraga dan media pembelajaran.
3. Masih ada 57% guru yang bermasalah dalam melakukan inovasi penerapan model/metode pembelajaran.
4. Masih ada 50% guru yang bermasalah dalam inovasi evaluasi pembelajaran yang mengacu pada standar kompetensi dan standar dunia kerja.
5. Masih ada 67% guru yang bermasalah pada inovasi mengembangkan cara-cara baru untuk memberikan layanan kepada peserta didik, orang tua, rekan sejawat, masyarakat dan dunia kerja.

Dari Tabel-1 terindikasi bahwa inovasi kerja guru kejuruan SMK swasta di Kota Depok masih bermasalah. Prosentase guru yang selalu dan sering melakukan pernyataan yang mengindikasikan inovasi kerja guru pada semua item masih berada dibawah 70%. Padahal inovasi kerja guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan kejuruan. Guru SMK dengan inovasi kerja tinggi terlihat dari upaya yang terus-menerus untuk menghasilkan nilai tambah dan

kebaruan dalam produk, proses, maupun layanan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif di dunia kerja.

Berdasarkan temuan awal inilah perlu diupayakan suatu penelitian yang lebih mendalam untuk mengungkap dan menganalisis variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi inovasi kerja guru. Perbaikan dan peningkatan inovasi kerja guru dilakukan melalui penguatan pada variabel-variabel yang positif dan dominan yang mempengaruhi inovasi kerja guru.

Pemodelan dan Optimasi Sumber Daya Manajemen (POP-SDM) merupakan pendekatan penelitian yang dimulai dengan penelitian eksploratori kualitatif, dan dikombinasikan dengan penelitian deskriptif kuantitatif atau kausal kuantitatif. Sri Setyaningsih dan Soewarto Hardhienata (2019) mengemukakan bahwa gagasan pokok dari POP-SDM adalah mengembangkan pemodelan dan optimasi terhadap sumber daya manajemen yang menjadi tema penelitian, yaitu dengan cara mengeksplorasi variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh positif dan dominan terhadap variabel yang menjadi tema penelitian, dalam hal ini adalah inovasi kerja guru.

Upaya melakukan eksplorasi terhadap variabel-variabel yang memiliki pengaruh positif dan dominan terhadap variabel yang menjadi tema penelitian dilakukan dengan menggunakan eksploratori kualitatif untuk menemukan atau membangun suatu *theoretical framework*, yaitu kerangka berpikir, hipotesis, atau *propositions* yang menjadi model konstelasi penelitian. Kemudian "*theoretical framework*" tersebut diuji melalui penelitian kuantitatif (deskriptif atau kausal).

Nara sumber yang kompeten dibidang inovasi kerja guru merupakan kunci penting untuk menverifikasi hasil temuan eksploratori kualitatif selain kajian

teoritik yang sudah ada dalam menyusun model konstelasi penelitian berdasarkan variabel-variabel yang ditemukan pada penelitian eksploratori kualitatif. Pemodelan yang dihasilkan dianalisis menggunakan analisa jalur (*path analisis*) sehingga diperoleh nilai kekuatan masing-masing variabel. Hal ini memberikan gambaran yang logis tentang variabel yang berpengaruh positif dan dominan terhadap inovasi kerja guru di Kota Depok.

Optimasi inovasi kerja guru menggunakan skor pembobotan yang diperoleh dari pakar (*expert*) berdasarkan kriteria *Cost, Benefit, Urgency and Importance* dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan pengaruh antar variabel penelitian, dan berdasarkan bobot dari masing-masing indikator dari variabel bebas yang memiliki kontribusi terbesar, maka dapat disusun urutan prioritas indikator yang perlu segera diperbaiki. Indikator dalam kategori perlu segera diperbaiki adalah daya ungkit (*leverage*) untuk penguatan inovasi kerja guru di Kota Depok.

## **B. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah: Bagaimana inovasi kerja guru sebagai salah satu unsur penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dapat ditingkatkan?

### **2. Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus penelitian adalah:

- a. Apakah inovasi kerja guru kejuruan SMK Swasta di Kota Depok perlu ditingkatkan?
- b. Variabel-variabel apa saja yang berpengaruh positif dan dominan terhadap inovasi kerja guru?
- c. Model (Konstelasi) antar variabel seperti apa yang berpengaruh terhadap

inovasi kerja guru?

- d. Bagaimana cara meningkatkan inovasi kerja guru dengan meneliti kekuatan pengaruh antar variabel dan menganalisis indikator dari variabel-variabel yang diteliti?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk menemukan cara dan strategi meningkatkan inovasi kerja guru dengan menganalisis pengaruh variabel lain terhadap inovasi kerja guru tersebut. Selanjutnya cara dan strategi peningkatan inovasi kerja guru yang ditemukan dijadikan rekomendasi pada pihak terkait, yaitu kepala dinas pendidikan, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan guru kejuruan SMK di Kota Depok.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan teoritis
  - a. Menambah kasanah baru khususnya teori yang berhubungan dengan manajemen pendidikan yang relevan.
  - b. Menambah referensi ilmiah tentang variabel lain yang mempunyai hubungan positif dan dominan terhadap inovasi kerja guru.
  - c. Menjadi bahan kajian lebih lanjut pada penelitian mendatang mengenai variabel lain yang mempunyai hubungan positif dan dominan terhadap inovasi kerja guru.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Dinas Pendidikan Kota Depok, diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan kajian serta kontribusi berupa informasi pendukung yang dapat turut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dan atau kebijakan-kebijakan terkait dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan.

- b. Bagi kepala sekolah dan penyelenggara pendidikan, menyediakan informasi mengenai aspek variabel lain yang mempunyai hubungan positif dan dominan terhadap peningkatan inovasi kerja guru dan memberikan bahan masukan untuk menyusun rencana pengembangan sekolah berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan inovasi kerja guru, sehingga tujuan sekolah tercapai.
- c. Bagi guru-guru, menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi dalam program peningkatan variabel lain yang mempunyai pengaruh positif dan dominan terhadap peningkatan inovasi kerja.

#### **E. Kebaharuan**

Kebaharuan dari penelitian adalah:

- a. Ditemukan sintesis baru untuk variabel inovasi kerja guru dan variabel lain yang berpengaruh positif dan dominan terhadap inovasi kerja guru.
- b. Ditemukan model konstelasi untuk meningkatkan inovasi kerja guru
- c. Dihasilkan strategi untuk meningkatkan inovasi kerja guru.
- d. Dihasilkan cara untuk memperkuat variabel-variabel yang berpengaruh positif dan dominan terhadap inovasi kerja guru.
- e. Disusunnya buku panduan peningkatan inovasi kerja guru.